

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang harus mempunyai agama, pada hakikatnya agama adalah peraturan ketuhanan yang menjadi tuntunan bagi umatnya untuk mencapai kebahagiaan hidup lahir dan bathin, baik di dunia maupun di akhirat. Itulah sebabnya agama menjadikan ajaran dalam agamanya tersebut sebagai pelajaran utama (Purba & Salamuddin. 2017.1). Salah satunya adalah agama Islam.

Agama Islam adalah agama yang berasal dari Allah melalui malaikat jibril kepada nabi Muhammad SAW, dimana norma-norma akhlak yang diajarkan Islam mempunyai pengaruh besar dalam membina manusia untuk berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur. Seseorang yang sudah melafalkan kedua kalimat syahadat maka dia adalah seorang muslim. Dalam konteks ini adalah orang diluar islam yang baru masuk islam, mereka ini disebut dengan muallaf (Rojak & Jafar. 2019. 5-7).

Setelah melafalkan kedua kalimat syahadat kemudian masuk islam bukan hanya sampai disitu. Maka ada kewajiban yang harus dia pikul sebagaimana perintah dalam islam yang disebut syariat.

Melaksanakan nilai-nilai yang ada didalam ajaran Islam dan mendorong diri untuk senantiasa sesuai dengan ajaran Islam itu sesuatu kegiatan atau pekerjaan yang tidak mudah, karena pastinya banyak tantangan baik yang dari lingkungan maupun didalam dirinya pribadi.

Perkembangan manusia dalam berbudaya berbagai macam jenis dan penyebabnya karena manusia telah dihadiahkan oleh Allah berbagai macam anugerah, yaitu: insting atau naluri, pikiran atau akal, panca indra dan lingkungan hidup untuk tempat tinggal dan untuk dikembangkan, kelola dan difungsikan atau dimanfaatkan sebaik baiknya. Dengan adanya akal

Manusia dapat mengembangkan bermacam-macam ilmu pengerahuan, teori, teknologi, dan keahlian yang terus menerus akan berkembang pesat dari generasi ke generasi selanjutnya. Dengan menggunakan akal dengan sebaik baiknya manusia akan mendapatkan segalanya sesuai dengan tujuan hidupnya (Mardani. 2017.8).

Faktanya, banyak manusia yang mengakui dirinya adalah orang Islam tetapi pada kenyataanya mereka jarang bahkan tidak pernah menjalankan ajaran-ajaran agama Islam, sungguh sangat disayangkan. Mungkin ada sesuatu faktor yang menyebabkan itu terjadi seperti halnya hanya sedikit pengetahuan mengenai ajaran Islam atau bahkan tidak mengetahui ajaran- ajaran Islam karena tidak ingin belajar dalam dirinya. Dalam kenyataannya penganut agama Islam sebagian besar karena hasil dari keturunan atau lingkungannya. Orang banyak memeluk Islam bukan karena ia memilih sendiri agamanya tetapi karena dilahirkan oleh orang tua yang notabnya adalah seorang penganut agama Islam, secara otomatis si anak yang dilahirkan menjadi Islam. Orang yang seperti itu biasanya tidak tertarik dan ingin mengetahui apa itu Islam, apa itu agama yang benar apalagi berada dalam lingkungan yang memang penganut agama Islam. Akan berbeda jika seseorang tidak berada dalam lingkungan Islam mereka akan otomatis merasa berbeda dengan sekitarnya dan akan menyebabkan timbul sebuah pertanyaan apa itu agama Islam yang dianutnya.

Jadi penganut agama Islam itu sendiri kebanyakan dari faktor keturunan dan lingkungan yang menyebabkan mereka seolah-olah menganut agama Islam itu tidak kemauan sendiri atau tidak sadar. Dengan keadaan yang seperti itu mereka tentunya dalam melaksanakan ajaran agama Islam tidak begitu istiqomah bisa dikatakan semanya sendiri, adapun maksudnya yaitu mereka mengakui bahwa menganut agama Islam tetapi tidak melaksanakan syariat atau kewajiban seorang Islam. Kondisi dan situasi yang seperti membuat para tokoh agama atau ulama merasa prihatin sangat disayangkan, siapa yang disalahkan dan yang harus

memperbaiki situasi seperti ini. Maka dari itu orang yang memiliki atau yang berkopetensi dalam hal agama seperti: tokoh agama, ulama, kyai, ustadz, dan guru agama yang harus berperan aktif dalam membina atau membimbing, membentuk, meningkatkan sikap keagamaan dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama karena mereka adalah sosok yang berpengaruh. Islam mengharuskan penganutnya harus berbuat baik kepada semua orang sesuai dengan apa yang dihadapi dan situasi dan kondisi (Basyir. 1990.1).

Tokoh agama memiliki peran yang sangat khusus dan penting dalam membentuk sikap keagamaan masyarakat disekitarnya dengan mengaktifkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan agama Islam. Kesuksesan pemuka agama dalam membentuk sikap masyarakat yang agamis ditentukan oleh kemampuan, gaya dan sikap dari pemuka agama itu sendiri seperti contoh sebagai suri tauladan, pendekatan interaksi, tutur kata dalam mengajak dan menghimbau warga masyarakat atau juga tergantung dari gaya memimpin kewenangan sebagai tokoh atau pemimpin agama. Jadi peran tokoh agama dalam membentuk sikap keagamaan masyarakat itu sangatlah penting dan berpengaruh, jika peran tokoh agama itu baik maka sikap keagamaan masyarakat juga akan baik juga. Yang dimaksud penulis disini adalah tokoh agama yang diberikan kepercayaan dan pengakuan oleh warga dilingkungannya sesuai dengan pribadi dan latar belakangnya yang baik. Secara agama, ilmu pengetahuan, sikap kepribadian, akhlak dan tekun beribah yang memiliki kemampuan yang mumpuni dalam bidangnya. Seorang tokoh agama biasanya disegani dan berpengaruh bahkan dikagumi dan dicontoh disuatu masyarakat sebagai sosok berwibawa bijaksana yang membimbing, membentuk moral dan sebagai motivator orang lain tanpa memandang status sosial atau tanpa pandang bulu.

Sebagai resikonya dengan menyandang sebagai tokoh agama yang dihormati membuktikan bahwa betapa sangat berpengaruhnya dalam memimpin sebuah masyarakat. Maka dari itu peran sosial tokoh agama

meliputi dalam berbagai aspek kehidupan seperti: politik, akhlak, kebudayaan dan keagamaan. Jadi peran tokoh agama sebagai pemimpin disuatu masyarakat harus bisa menjadi tauladan dan berinteraksi dengan sangat baik untuk membentuk dan memberikan binaan kepada masyarakat setempat. Untuk membuat inter aksi sosial maka harus berdasarkan keadilan, kebaikan dan kesejahteraan serta kemashlahatan umum tidak untuk golongan maupun individual (Ahmad. 2008. 12).

Jadi peran tokoh agama adalah mengajarkan, mengenalkan, mendidik tentang aqidah, tauhid, tafsir, hadist dan Al-qur'an. Jadi sudah jelas bahwa peran tokoh agama dalam membentuk sikap keagamaan tidak bisa dilepaskan saling berhubungan satu dengan lainnya atau saling membutuhkan (Webinar Internasional Ulama Tafsir dan Hadis di Nusantara. 2021. 194).

Adapun desa Pabuaran Wetan terdiri dari 8 RW tersebar menjadi 32 RT. Jumlah penduduk ada 6.187 orang, terdiri dari 3.190 orang laki-laki dan 2.997 orang perempuan. Kode kemendagri 32.09.33.2003 Luas 107.265 Ha. Terdapat 2 masjid dan 13 mushola. Masyarakat desa Pabuaran Wetan mayoritas beragama Islam sedangkan selebihnya beragama kristen. Sikap keagamaan masyarakat yang belum sesuai dengan ajaran agama Islam padahal mereka mengakui bahwa dia seorang muslim. Disini juga banyak tokoh agama Islam Sesuai data observasi setidaknya kurang lebih 50 orang yang sudah dianggap mumpuni dalam agama. Seharusnya dengan banyaknya tokoh agama tersebut maka sikap keagamaan masyarakat itu sesuai dengan ajaran agama islam sesuai dengan analogi “cahaya akan menerangi atau menyinari kegelapan”. Ada juga dari segi pengetahuan agama sudah mumpuni tetapi dalam menjalankan syariat Islam mereka jarang, ada juga dalam segi pendidikan pengetahuannya sedikit tetapi sering menghadiri pengajian seperti maulid, marhabanan yang tentunya banyak masukan tentang agama yang menyebabkan mereka itu taat dan patuh dalam melaksanakan syariat Islam tetapi banyak yang malah sebaliknya maka dari

itu masalah seperti ini membuat tokoh agama setempat mejadi resah sebagai penanggung jawab atas perkembangan sikap keagamaan. Oleh karenanya penulis tertarik untuk menyusun penelitian ini.

Sikap Keagamaan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan agama Islam kurang terlalu aktif, masyarakatnya kebanyakan pedagang dan petani selebihnya pegawai, karyawan, dan sebagainya. Sikap mereka kurang antusias terhadap kegiatan keagamaan bahkan tidak jarang bahkan tidak menjalankan syariat Islam dengan baik. Maka dari itu penulis sangat tertarik untuk menyusun penelitian tentang bagaimana **“PERAN TOKOH AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK SIKAP KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA PABUARAN WETAN KECAMATAN PABUARAN KABUPATEN CIREBON”**.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan penulis diatas, pokok permasalahan yang penulis ajukan adalah mengenai peran, hambatan dan faktor pendukung tokoh agama Islam dalam membentuk sikap keagamaan masyarakat Desa Pabuaran wetan Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Cirebon.

2. Batasan Masalah

Dalam membatasi masalah riset ini, penulis hanya memfokuskan kepada peran, hambatan dan faktor pendukung tokoh agama Islam dalam membentuk sikap keagamaan masyarakat Desa Pabuaran Wetan Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Cirebon.

3. Pertanyaan peneliti

- a. Bagaimana peran tokoh agama Islam di Desa Pabuaran Wetan Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon?
- b. Bagaimana sikap keagamaan masyarakat Desa Pabuaran Wetan Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon?

- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran tokoh agama Islam dalam membentuk sikap keagamaan masyarakat Desa Pabuaran Wetan Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menggambarkan peran tokoh agama Islam di Desa Pabuaran Wetan Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon.
2. Untuk menggambarkan sikap keagamaan masyarakat Desa Pabuaran Wetan Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran tokoh agama Islam dalam membentuk sikap keagamaan masyarakat Desa Pabuaran Wetan Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon.

D. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis
 1. Untuk memperkaya ilmu pengetahuan tentang peran tokoh agama Islam dalam membentuk sikap keagamaan.
 2. Sumbangan pemikiran bagi studi ilmiah sebagai sumber rujukan dan acuan dalam bidang keagamaan.
 3. Sebagai sumber informasi yang komperhensif tentang peran tokoh agama Islam dalam membentuk sikap keagamaan.
- b. Secara Praktis
 1. Bagi Individual, riset ini berguna untuk pengalaman dan menambah wawasan serta berharap bermanfaat bagi masyarakat.
 2. Bagi tokoh agama, sebagai motivasi atau dorongan untuk meningkatkan perannya dalam membentuk sikap keagamaan di masyarakat.
 3. Bagi pembaca, riset ini diharapkan berguna untuk informasi dan acuan dalam meningkatkan sikap keagamaan

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Peran Tokoh Agama

Peran merupakan pemain (film) sandiwara utama atau pemain wayong yaitu tukang lawak atau yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat perangkat tingkah (Sugiono. 2008a. 1051). Tokoh ialah rupa berwujud seorang yang berpolitik disegani (Sugiono. 2008a. 1536). Dapat pula diartikan sebagai orang terkemuka yang terkenal dan kenamaan atau peran utama sebagai panutan (Kamisa. 1997. 68).

Tokoh agama adalah seseorang yang terkemuka yang memahami terkait dengan agama bisa dikatakan dengan ulama yaitu pewaris atau penerusnya nabi yang mengemban tugas tanggung jawab yang sangat berat. (Dyatmika. 2021. 6).

2. Peran Tokoh Agama

a. Peran Kaderisasi

Yaitu tokoh agama Islam memiliki peran aktif dalam kegiatan kaderisasi di dalam masyarakat.

b. Peran Pengabdian

Yaitu tokoh agama Islam yang terjun langsung dalam mengabdikan membimbing kegiatan-kegiatan keagamaan dalam masyarakat.

c. Peran Dakwah

Berdakwah adalah suatu usaha aktifitas yang dilakukan oleh seseorang yang mempunyai ilmu pengetahuan yang mumpuni dalam bidang agama dan dapat merangkul, mengarahkan dan membuat orang termotivasi.

3. Pengertian Sikap Keagamaan

Menurut Fatah Hanurawan, “sikap adalah tendensi untuk bereaksi dalam keadaan suka maupun tidak suka terhadap suatu objek. Sikap merupakan emosi atau efek yang disarankan oleh seseorang kepada orang lain, benda atau peristiwa sebagai objek sasaran sikap. Sikap

merupakan kecenderungan respon yang bersifat profesional”. Dalam hal ini, seseorang mempunyai kecenderungan untuk puas dan tidak puas, suka atau tidak suka, positif atau tidak positif kepada objek sikap (Hanurawan. 2010. 64-65).

Dalam bahasa arab itu kata agama berasal dari kata “addin” yang artinya hukum atau undang-undang. Bisa juga diartikan kebiasaan, patuh, tata tertib, aturan, menundukan, menguasai. Jadi agama itu didalamnya mengandung peraturan-peraturan yang berupa hukum yang harus dipatuhi bagi pemeluknya atau sesuatu yang mengikat (Mardani. 2017. 2).

4. Sikap Keagamaan

a. Komponen Keyakinan/Aqidah

Berisi dengan mempercayai mengenai sesuatu. Dalam Islam disebut dengan aqidah yang berarti memiliki keyakinan atau iman terhadap sesuatu.

b. Komponen Perasaan/Emosional

Berisi dengan melibatkan suatu perasaan dan emosional yang bisa menimbulkan sikap positif atau negatif terhadap sesuatu yang menjadi objek tertentu.

c. Komponen Akhlaq/Perilaku

Berisi kebiasaan seseorang dalam bertindak dengan kesadaran yang sudah disiapkan didalam dirinya sebelum melakukan sesuatu. Dalam Islam disebut dengan khuluq atau akhlaq sedangkan pada umumnya disebut dengan etika atau moral.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat

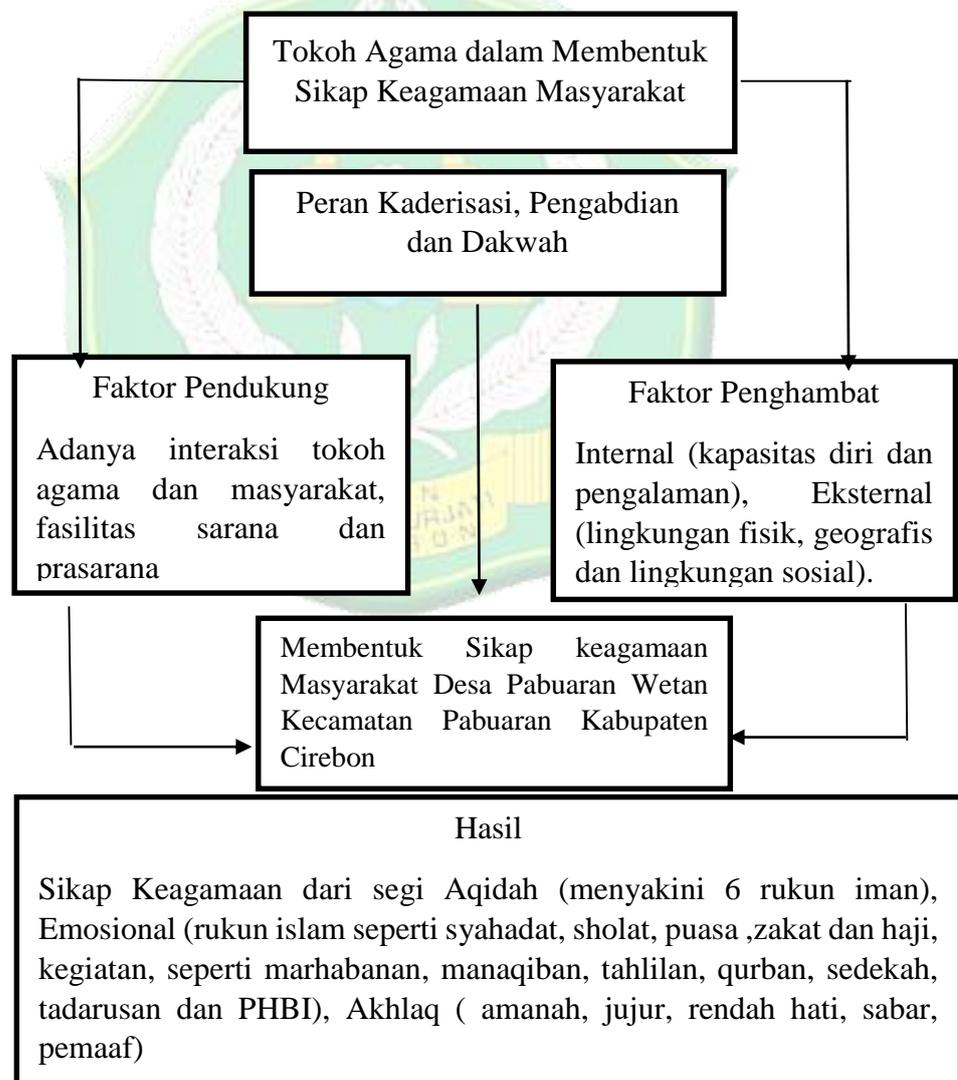
a. Faktor Pendukung

- 1) Adanya interaktif dari masyarakat dengan tokoh agama dan partisipasi masyarakat setempat.
- 2) Adanya tokoh agama yang mumpuni dalam membimbing dan membentuk sikap keagamaan.
- 3) Adanya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai.

b. Faktor Penghambat

Pada umumnya penghambat mempunyai dua faktor, yaitu: faktor internal dan eksternal. Faktor internal terbentuk dari acuan atau dorongan dari suatu sikap dan sudut pandang terhadap suatu sistem yang dinilai dan diyakini kebenarannya. Sebaliknya faktor eksternal itu lebih mengacu pada konsep dari luar diri yang memberikan respon positif yaitu dukungan kepada seseorang terhadap mengarahkan kualitas kehidupannya lebih baik lagi (Hasanah S. 2015. 222).

Tabel 1. 1 Kerangka Pikir



F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Tempat dan waktu penelitian

Lokasi di Desa Pabuaran Wetan Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon. Untuk waktu penelitian terhitung semenjak dari tanggal 2 Februari – 13 Juni 2022.

2. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang mendasarkan pada filsafat atau pemikiran konstruktif atau interpretif yaitu memandang sebuah realitas sosial sebagai utuh, penuh makna, yang dilakukan pada objek yang berkembang apa adanya. (Sugiyono. 2018. 8).

Riset ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif. Deskriptif riset adalah penelitian atau riset yang mengusahakan menggambarkan suatu peristiwa, gejala, kejadian atau fenomena yang sedang atau terjadi pada masyarakat saat ini. (Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. 2008. 40).

Sesuai dengan yang sudah dijabarkan diatas maka dapat disimpulkan penelitian ini merupakan konsep mengusahakan untuk mengembangkan sebuah teori, pemahaman, kondisi di lapangan dengan bentuk gambaran atau deskripsi yaitu berusaha untuk mengungkap kejadian atau fenomena yang terjadi pada suatu masyarakat dengan cara menggambarkan, memaparkan, menjelaskan, secara faktual, jelas dan terperinci. Penelitian ini meneliti dilapangan untuk mengetahui peran tokoh agama Islam dalam membentuk sikap keagamaan masyarakat Desa Pabuaran Wetan Kecamatan Kabupaten Cirebon.

3. Fokus Penelitian

Dalam metode riset kualitatif harus menetapkan fokus penelitian untuk memperjelas penelitian. Fokus merupakan poin satu dari beberapa poin yang saling berhubungan dengan situasi sosial untuk membatasi mana poin yang relevan dan mana yang tidak.

Jadi fokus yang dilakukan oleh penulis adalah peran tokoh agama Islam dalam membentuk sikap keagamaan masyarakat Desa Pabuaran Wetan Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon.

4. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian yang disusun penulis adalah peran tokoh agama dalam membentuk sikap keagamaan desa Pabuaran Wetan Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon. Caranya dengan penulis memilih orang tertentu sebagai narasumber yang akan memberikan sebuah data yang dibutuhkan, kemudian berdasarkan informasi atau data yang diperoleh maka penulis bisa melanjutkan menetapkan narasumber yang lain yang sudah diperkirakan akan memberikan informasi yang lebih lengkap. Mewawancara sekurangnya tujuh orang narasumber yaitu tokoh agama islam desa Pabuaran Wetan Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon

5. Sumber data

Data berdasarkan sumbernya terbagi menjadi dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data utama (primer)

Data utama adalah data yang didapatkan dengan cara langsung dari sumbernya yang dikumpulkan oleh peneliti, yaitu dengan cara observasi, diskusi yang focus dan wawancara.

b. Data pendukung (sekunder)

Data pendukung atau tambahan ini merupakan data yang cari dan dikumpulkan oleh peneliti yang berasal dari bermacam-macam sumber yang sudah ada sebelumnya yang berupa buku, artikel, jurnal, kamus, laporan dan dokumentasi peran tokoh agama dalam membentuk sikap keagamaan baik itu cetak maupun tidak cetak untuk di kumpulkan sebagai data pendukung (Sandu, S. dkk. 2015. 28-68).

6. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan penelitian, yang menggunakan penelitian kualitatif maka teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan tindakan, aktifitas atau kegiatan pengamatan secara langsung kepada objek tertentu untuk mengetahui informasi dari keadaan objek itu.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan seorang peneliti untuk mendapatkan pengetahuan dari keadaan manusia, yaitu mencari sebuah data tentang bagaimana seluk beluk dari seseorang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan terkonsep yang berupa dokumen baik yang tekstual maupun tertulis. Buku, foto, arsip, video, notulen, majalah, laporan, kaset atau audio sosial (Panjaitan. 2017. 97-104).

7. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif ada 4 tahapan yang meliputi uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependability, serta uji confirmability.

8. Teknik Analisis Data

Menggunakan teknik analisa data yang bersifat data induktif, yaitu analisa itu berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya di kembangkan menjadi hipotesis.

a. Koleksi

Mengkoleksi adalah suatu kegiatan mengumpulkan informasi dan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Reduksi

Mereduksi adalah kegiatan meringkas, memilih untuk menyederhanakan hal-hal yang utama dan memusatkan pada suatu hal yang penting.

c. Penyajian Data

Biasanya dalam penyajian data itu membuat teks yang singkat atau uraian yang pendek yang biasanya berbentuk teks naratif atau menceritakan.

d. Membuat kesimpulan

Kesimpulan awal ini bersifat sementara tetapi juga bisa paten tergantung kesesuaian dengan bukti yang ada pada tahap pengumpulan data selanjutnya (Moleong. 2012. 247-249).

G. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang menurut penulis hampir sama yang berkaitan dengan peran tokoh agama, penelitian terdahulu yang penulis temukan yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Erwin Saputra mahasiswa jurusan Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2019, yang berjudul: *“Peran Tokoh Agama Dalam Pembangunan (Studi Kasus Pelaksanaan Program Kerja Bupati Lampung Utara)”*.

Masalah yang diungkap pada skripsi ini adalah apa saja peran tokoh agama dalam pembangunan? Bagaimana konsep pembangunan bupati lampung utara dalam bidang keagamaan? Tujuannya yaitu untuk mengetahui apa saja peran tokoh agama dalam pembangunan. Untuk mengetahui bagaimana konsep pembangunan bupati lampung utara dalam bidang keagamaan.

Jenis penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah tokoh agama mempunyai peran sebagai guru ngaji, imam, khotib, pembaca doa dan sebagai pemimpin keagamaan juga dalam mengadakan kegiatan keagamaan.

Persamaan antara skripsi yang ditulis oleh Erwin Saputra dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang peran tokoh agama. Sedangkan Perbedaan antara skripsi yang ditulis oleh Erwin Saputra dengan penulis adalah dari objek lingkungan penelitiannya yaitu objeknya dalam pembangunan studi kasus pelaksanaan program kerja bupati lampung utara sedangkan objek yang penulis teliti adalah dalam membentuk sikap keagamaan masyarakat Desa Pabuaran Wetan Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon.

2. Skripsi yang ditulis oleh Supartini mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Tahun 2018, yang berjudul : *"Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Masyarakat Di Dusun Pucung Desa Sendang Ngrayun Ponorogo"*.

Masalahnya yaitu bagaimana peran tokoh agama dalam menumbuhkan sikap keberagamaan masyarakat dusun pucung desa Sendang Ngrayun Ponorogo? Apa faktor pendukung dan penghambat peran tokoh agama dalam menumbuhkan sikap keberagamaan masyarakat dusun pucung desa Sendang Ngrayun Ponorogo? Tujuannya yaitu: yaitu untuk mengetahui bagaimana peran tokoh agama dalam menumbuhkan sikap keberagamaan masyarakat dusun pucung desa Sendang Ngrayun Ponorogo. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran tokoh agama dalam menumbuhkan sikap keberagamaan masyarakat dusun pucung desa Sendang Ngrayun Ponorogo.

Jenis penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasilnya adalah peran

tokoh agama mempunyai fungsi informatif dan edukatif, sebagai konsultasi dan advokatif.

Persamaan antara skripsi yang ditulis oleh Supartini dengan penelitian yang penulis tulis ialah sama membahas tentang peran tokoh agama disuatu desa tertentu. Sedangkan Perbedaan antara skripsi yang ditulis oleh Supartini dengan penelitian yang penulis tulis ialah objek tempat dan upaya yaitu Meningkatkan Sikap Keberagamaan Masyarakat Di Dusun Pucung Desa Sendang Ngrayun Ponorogo sedangkan penulis hanya membentuk sikap keagamaan masyarakat Desa Pabuaran Wetan Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon.

3. Skripsi yang ditulis oleh Siti Nurjanah mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro Tahun 2020, yang berjudul : *“Peran Tokoh Agama Dalam Membina Kegiatan Keagamaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Di Desa Sritejo Kencono Kota Gajah Lampung Tengah”*.

Masalahnya adalah bagaimana peran tokoh agama dalam membina kegiatan keagamaan remaja masjid desa Sritejo Kencono Kota Gajah Lampung Tengah? Apa saja faktor pendukung dan hambatan peran tokoh agama dalam membina kegiatan keagamaan remaja masjid desa Sritejo Kencono Kota Gajah Lampung Tengah? Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana peran tokoh agama dalam membina kegiatan keagamaan remaja masjid desa Sritejo Kencono Kota Gajah Lampung Tengah. Untuk mengetahui faktor pendukung dan hambatan peran tokoh agama dalam membina kegiatan keagamaan remaja masjid desa Sritejo Kencono Kota Gajah Lampung Tengah.

Jenis penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu peran tokoh agama dalam membina kegiatan keagamaan remaja masjid desa Sritejo Kencono Kota Gajah Lampung Tengah sebagai pengajar kegiatan belajar tajwid, membaca al-qu’an. Faktor

pendukungnya adalah lingkungan keluarga, jumlah anggota remaja dan sarana prasarana. Adapun penghambatnya adalah kurangnya interaksi dan kurang semangatnya remaja masjid.

Persamaan skripsi yang tulis oleh Siti Nurjanah dengan yang ditulis oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang Peran Tokoh Agama Dalam bidang Keagamaan. Perbedaan skripsi yang tulis oleh Siti Nurjanah dengan yang ditulis oleh penulis adalah objek penelitiannya, yang ditulis oleh Siti Nurjanah itu remaja islam masjid sedangkan penulis itu masyarakat.

